

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Wanita merupakan seorang manusia yang luar biasa dimana seorang wanita akan mengalami berbagai proses dalam kehidupannya yaitu kehamilan persalinan dan menjadi seorang ibu dan istri untuk suaminya. Proses fisiologis tersebut kemungkinan akan mengalami kendala atau komplikasi apabila tidak mendapatkan perawatan yang tepat, sehingga mengakibatkan sebuah ancaman yang dapat meningkatkan kematian ibu maupun bayinya.

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah rasio kematian ibu yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991- 2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015.

Profil kesehatan Yogyakarta 2021 menunjukkan bahwa angka kematian di Yogyakarta tahun 2017 penurunan jumlah kematian ibu sangat signifikan hingga menjadi sebesar 29 kasus. Namun pada tahun 2018 kembali naik tajam menjadi 39 kasus dan kembali sedikit turun menjadi 34 pada tahun 2019, namun naik lagi di tahun 2020 menjadi 36 di tahun 2021 kasus kematian ibu hamil di angka yang sama dengan tahun sebelumnya. Kasus terbanyak terjadi di Kabupaten Bantul (13 kasus) dan terendah di Kota Yogyakarta (4 kasus).<sup>1</sup>

Profil kesehatan Kabupaten sleman 2021 menunjukkan Angka kematian ibu melahirkan Tahun 2021 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 2020. Jumlah kematian ibu pada Tahun 2020 adalah sebanyak 10 kasus

dari 13.879 kelahiran hidup dengan angka kematian ibu melahirkan sebesar 50,44 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu Tahun 2021 sebanyak 38 kasus dari 13.462 kelahiran hidup dengan angka kematian ibu melahirkan sebesar 59,43 per 100.000 kelahiran hidup.<sup>2</sup> Penyebab terjadinya angka kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan 60 – 70 %, infeksi 10 – 20 %, pre eklampsi dan eklampsi 20 – 30%. Untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) Depkes sedang menggalakkan program *Making Pregnancy Safer* (MPS) dengan program (P4K) antara lain Program Perencanaan, Persalinan dan Pencegahan Komplikasi.

Peningkatan jumlah perkawinan anak sejak tahun 2019 sebanyak 331 kasus dan meningkat menjadi 696 kasus perkawinan anak pada tahun 2020. Perkawinan anak ini perlu dicegah. Hal ini dikarenakan anak adalah investasi bangsa. Penyebab perkawinan anak diantaranya faktor ekonomi dan kemiskinan, faktor nilai budaya, faktor perilaku remaja (kehamilan yang tidak dikehendaki / KTD), ketidaksetaraan gender. Menurut ibu Erlina, KTD hampir ada di semua kabupaten dan kota yang menjadi penyebab utam perkawinan anak, dan angkanya hampir mencapai 80% dari total pernikahan usia anak-anak di DIY. Anak tidak memiliki kekuasaan untuk mengatakan tidak ketika orang tuanya meminta untuk segera menikah, itu juga menjadi penyebab perkawinan anak

Program tersebut sesuai dengan asuhan yang akan dilakukan, yaitu perawatan atau asuhan ada ibu hamil secara berkesinambungan atau *Continue of Care*. Homer et al (2014) yang menjelaskan CoC dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana. Asuhan berkelanjutan ini berkaitan dengan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu, dalam pemerian asuhan tersebut seorang bidan dapat bermitra dengan perempuan sehingga mampu memantau kondisi ibu hamil mulai dari awal kehamilan

sampai dengan proses persalinan dan pemantauan bayi baru lahir dari tanda infeksi maupun komplikasi pasca lahir serta fasilitator untuk pasangan usia subur dalam pelayanan KB.<sup>3</sup>

Pengawasan antenatal memberikan manfaat bagi kedua pihak yaitu maternal dan neonatal. Penemuan kelainan yang menyertai kehamilan secara dini, dapat diperhitungkan dan di persiapkan langkah-langkah dalam pertolongan persalinannya. Kesehatan ibu yang optimal akan meningkatkan kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan janin. Dalam hal ini Bidan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam melaksanakan misi tercapainya pembangunan kesehatan yang optimal. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji dan memberikan asuhan dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny D usia 19 Tahun Primigravida di PMB Tutik Purwani Sleman”. Asuhan Kebidanan diberikan secara *Cotinuity of Care* pada ibu masa hamil, bersalin, BBL, nifas, neonatus, dan KB.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. D usia 19 tahun mulai dari hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB sesuai dengan penerapan pola pikir manajemen kebidanan varney di PMB Tutik Purwani

### **2. Tujuan Khusus.**

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian pada Ny.D secara komprehensif dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.
- b. Mahasiswa mampu menentukan interpretasi data dasar pada Ny. D secara komprehensif dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.
- c. Mahasiswa mampu menentukan diagnosa potensial pada Ny. D secara komprehensif dengan menggunakan pendekatan manajemen

kebidanan.

- d. Mahasiswa mampu melakukan tindakan segera pada Ny. D secara komprehensif dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.
- e. Mahasiswa mampu merencanakan asuhan kebidanan pada Ny. D secara komprehensif dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.
- f. Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada Ny. D secara komprehensif dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.
- g. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi asuhan kebidanan pada Ny. D secara komprehensif dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.
- h. Mahasiswa mampu mendokumentasikan asuhan kebidanan pada Ny. D secara komprehensif dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

### **C. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam asuhan kebidanan ini adalah pemberian asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, BBL, nifas dan KB

### **D. Manfaat**

#### 1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan terutama yang terkait dengan asuhan kebidanan komprehensif pada kehamilan, persalinaan, bayi baru lahir, nifas dan KB.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan kepustakaan untuk bahan acuan dan bacaan para mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL dan KB.

b. Bagi Bidan PMB

Untuk menambah informasi dan dapat mengoptimalkan mutu pelayanan PMB dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan KB.

c. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan dan sebagai referensi dalam menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada kehamilan, persalinan, BBL, nifas dan KB.

d. Bagi Klien

Menambah pengetahuan selama kehamilan, persalinan, nifas dan perencanaan KB.